

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Uji kualitas Instrumen dan Data

##### 1. Uji Validitas

Data mengenai dampak ekonomi, sosial, dan budaya akibat Objek Wisata Pulau Pahawang memiliki 22 Pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 212 orang yang merupakan masyarakat sekitar Objek Wisata Pulau Pahawang, setelah diuji validitas hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.1.**  
Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Dampak Ekonomi	1	0,905	1,1381	Valid
	2	0,913	1,1381	Valid
	3	0,894	1,1381	Valid
	4	0,875	1,1381	Valid
	5	0,314	1,1381	Valid
	6	0,310	1,1381	Valid
	7	0,199	1,1381	Valid
	8	0,594	1,1381	Valid
	9	0,539	1,1381	Valid
	10	0,503	1,1381	Valid
Dampak Sosial	1	0,199	1,1381	Valid
	2	0,886	1,1381	Valid
	3	0,807	1,1381	Valid
	4	0,263	1,1381	Valid
	5	0,825	1,1381	Valid
	6	0,844	1,1381	Valid

Dampak Budaya	1	0,209	1,1381	Valid
	2	0,877	1,1381	Valid
	3	0,273	1,1381	Valid
	4	0,254	1,1381	Valid
	5	0,892	1,1381	Valid
	6	0,876	1,1381	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

## 2. Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach Alpha* dengan menggunakan software aplikasi SPSS versi 16.0. Indeks reliabilitas dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas yang diperoleh mencapai 0,60 (Nurgiyantoro, 2009). Jika koefisien *Cronbach Alpha* kurang dari 0,60 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

**Tabel 5.2.**  
Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Aspek Ekonomi	0,845	Reliabel
2.	Aspek Sosial	0,779	Reliabel
3.	Aspek Budaya	0,605	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* pada variabel aspek ekonomi sebesar 0,845; variabel aspek sosial sebesar 0,779; dan variabel aspek budaya sebesar 0,605 artinya variabel-variabel tersebut reliabel karena lebih besar dari 0,60.

## B. Hasil Penelitian

Dari sebanyak 212 orang yang dijadikan sebagai sampel semuanya bersedia menjadi responden. Hasil kuisisioner yang telah dibagikan kepada

seluruh responden setelah melalui proses analisis melalui alat bantu statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.3.**  
Hasil Analisis Variabel Ekonomi, Sosial, dan Budaya

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Error of Mean	Std. Deviation
Dampak Ekonomi	24	46	39,2264	0,43409	6,32048
Dampak Sosial	16	30	25,1038	0,24485	3,56505
Dampak Budaya	18	25	22,1085	0,13902	2,02415

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Nilai rata-rata atau *mean* untuk variabel dampak ekonomi adalah 39,2264, variabel dampak sosial sebesar 25,1038, dan variabel dampak budaya sebesar 22,1085. Ini menunjukkan bahwa dampak ekonomi dinilai lebih penting oleh masyarakat sekitar Objek Wisata Pulau Pahawang dibandingkan dengan dampak sosial dan dampak budaya. Terbukti bahwa variabel dampak ekonomi berdampak lebih besar daripada variabel dampak sosial dan variabel dampak budaya.

Standar deviasi digunakan untuk menilai penyebaran data dari responden penelitian terhadap populasi yang diteliti. Standar deviasi merupakan alat paling baik untuk melihat penyebaran data dibandingkan dengan alat yang lain (simpangan rata-rata, variansi) (Santosa, 2011). Dengan N=212 berdasarkan tabel 5.3., maka dampak ekonomi di Objek Wisata Pulau Pahawang tersebut sebagai berikut:

1. Variabel ekonomi memiliki nilai minimum 24 dan nilai maksimum 46. Sementara nilai standar deviasinya adalah 6,32048 dan *mean* sebesar 39,2264. Nilai *mean* yang lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.
2. Variabel sosial memiliki nilai minimum 16 dan nilai maksimum 30. Sementara nilai standar deviasinya adalah 3,56505 dan *mean* sebesar 25,1038. Nilai *mean* yang lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.
3. Variabel budaya memiliki nilai minimum 18 dan nilai maksimum 25. Sementara nilai standar deviasinya adalah 2,02415 dan *mean* sebesar 22,1085. Nilai *mean* yang lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

## **C. Pembahasan**

### **1. Dampak Adanya Objek Wisata Pulau Pahawang**

Suatu tempat wisata tentu memiliki dampak terhadap lingkungan sekitarnya (Sari, 2015). Adanya dampak atau pengaruh yang positif maupun negatif dapat terjadi akibat adanya kegiatan pariwisata dan jumlah kunjungan wisatawan yang meningkat. Dengan adanya Objek Wisata Pulau Pahawang terdapat banyak sekali hal-hal positif yang didapat dalam berbagai aspek diantaranya adalah aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek budaya.

a. Dampak ekonomi

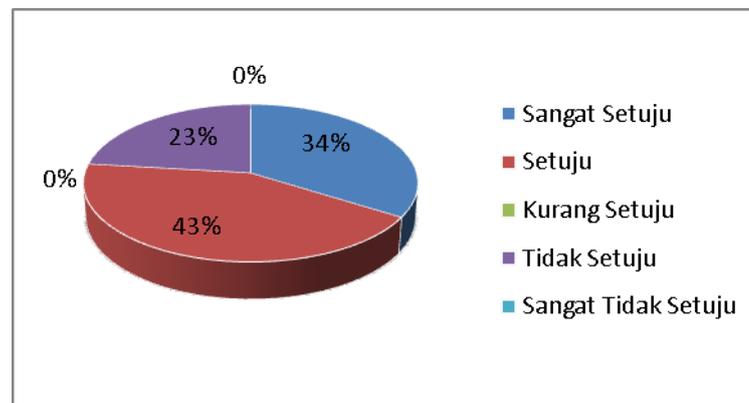
Dampak ekonomi dapat berupa positif atau negatif dalam setiap pengembangan objek wisata. Dari segi positifnya dampak ekonomi ada yang langsung (*direct effect*) dan juga tidak langsung (*indirect effect*).

Dampak positif langsungnya adalah: membuka lapangan pekerjaan yang baru untuk komunitas lokal seperti petugas dermaga, porter, bagian keamanan kebersihan, pemandu wisata ataupun yang lainnya berdasarkan dan juga membuka peluang usaha seperti penyedia jasa transportasi menuju pulau Pahawang, penyedia jasa penginapan seperti *homestay* dan *cottage*, penyewaan alat *snorkeling* dan alat selam, dan membuka rumah makan atau warung yang menyediakan kebutuhan sehari-hari sehingga masyarakat lokal mengalami peningkatan taraf hidup dan terjadinya penurunan jumlah pengangguran. Sedangkan dampak tidak langsungnya adalah kemajuan pola pikir masyarakat dalam pengembangan suatu objek wisata dan dengan adanya pengembangan objek wisata pulau Pahawang menimbulkan emansipasi wanita karena wanita juga dapat bekerja.

Dampak negatif yang timbul akibat adanya Objek Wisata Pulau Pahawang adalah semakin tidak terjaga kelestarian alam yang ada di sekitar objek wisata, serta semakin banyaknya sampah yang berserakan akibat ulah pengunjung yang tidak bertanggung jawab dan rusaknya biota laut.

Berikut merupakan ulasan-ulasan ari beberapa dampak ekonomi tersebut:

- 1) Objek Wisata mendorong tumbuhnya berbagai sektor usaha pariwisata seperti homestay, kuliner, jasa tour and travel, dan lain-lain.



Sumber: Data Primer Diolah, 2017

**Gambar 5.1.**  
Persepsi Responden terhadap Dampak Positif Tumbuhnya Usaha Pariwisata akibat Pengembangan Objek Wisata Pulau Pahawang

Dari beberapa responden dapat diketahui bahwa 34 persen sangat setuju dan 43 persen lainnya mengatakan setuju dengan adanya pengembangan objek wisata mendorong terciptanya beberapa sektor usaha seperti didirikannya beberapa *cottage* dan sejumlah rumah tinggal yang sekarang sudah dijadikan *homestay* oleh pemiliknya untuk disewakan kepada pengunjung yang ingin bermalam di lokasi objek wisata. Sampai saat ini sudah ada 147 *cottage* dan *homestay* yang tersedia di pulau Pahawang.

“kalau sekarang ini sudah lumayan banyak *homestay* dan *cottage* yang bisa dipakai, tapi keadaannya ya seadanya ga terlalu bagus seperti di kota karena memang disini sifatnya itu rumah warga yang ditambah kamar atau memang ada kamar lebih yang bisa dipakai buat orang menginap, daripada ga kepakai mending disewakan buat nambah penghasilan, tapi ada juga *homestay* yang memang sengaja dibikin buat jadi penginapan.” (Wawancara dengan Achmad Sanjaya, Februari 2017)

Jumlah *homestay* dan *cottage* yang tersedia hingga akhir tahun 2016 sebanyak 147 unit, diantaranya merupakan rumah tinggal warga yang terdapat kamar lebih ataupun direnovasi untuk penambahan jumlah kamar dan ada juga sebagian yang memang sengaja didirikan untuk disewakan kepada wisatawan yang ingin bermalam. Manfaat yang didapatkan oleh pemilik *homestay* dan *cottage* adalah memperoleh pendapatan dari penyewaan penginapan tersebut sebesar Rp. 400.000,00 sampai Rp. 500.000,00 per malam.

Sedangkan sebanyak 23 persen responden mengatakan tidak setuju dengan adanya objek wisata mendorong terciptanya beberapa sektor usaha. Hal ini dikarenakan sebanyak 23 persen dari responden bekerja sebagai buruh tani dan penghasilan mereka tidak berpengaruh dengan adanya objek wisata.

“ya kalo untuk buka usaha baru kan cuma orang-orang yang punya modal aja bang, nah sedangkan kami yang petani ini kan cuma hidup di sawah sama di kebon, uang hasil panen ya cuma cukup buat kebutuhan hari-hari aja.” (Wawancara dengan Sopian, Februari 2017)

Berdasarkan data primer yang diolah, dapat diketahui bahwa masyarakat yang bekerja di sektor pertanian memiliki penghasilan sebesar Rp. 300.000,00 sampai dengan Rp. 600.000,00. Hal tersebut yang kemudian membuat masyarakat yang bekerja di sektor pertanian tidak dapat merasakan dampak positif dari adanya objek wisata karena tidak memiliki modal usaha.

**Tabel 5.4.**

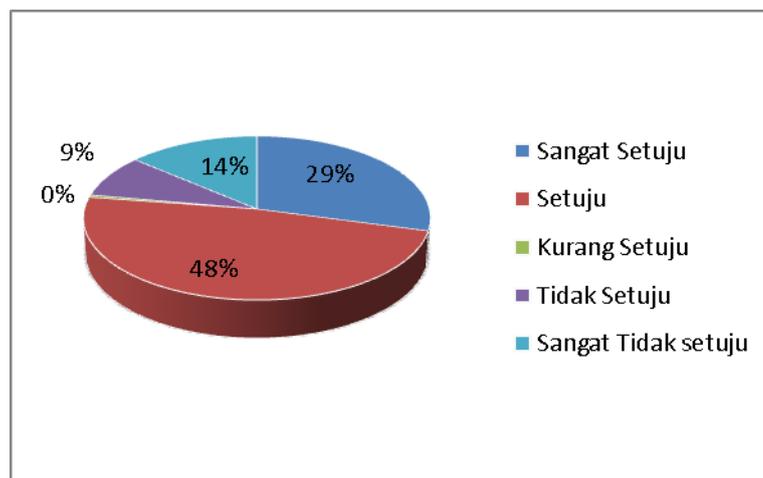
Jumlah *homestay* dan *cottage* di Pulau Pahawang

No.	Tahun	Jumlah Homestay	Jumlah Cottage
1.	2015	83	3
2.	2016	139	8

Sumber: Pemerintah Desa Pulau Pahawang, 2017

Pada tabel 5.4 dapat diketahui bahwa jumlah *homestay* dan *cottage* yang tersedia di pulau Pahawang mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya objek wisata dapat mendorong tumbuhnya sektor usaha pariwisata.

- 2) Objek wisata mendorong masyarakat untuk menambah pekerjaan atau profesi lain seperti pengusaha homestay, rumah makan, jasa transportasi, dan lain-lain.



Sumber: Data Primer Diolah, 2017

**Gambar 5.2.**  
Persepsi Responen terhadap Dampak Positif Bertambahnya Pekerjaan akibat Objek Wisata Pulau Pahawang

Dari beberapa responden dapat disimpulkan bahwa sebanyak 29 persen mengatakan sangat setuju dan 48 persen mengatakan setuju, 9 persen mengatakan tidak setuju dan 14 persen lainnya mengatakan sangat tidak setuju. Sebagian besar responden mengatakan setuju bahwa dengan adanya Objek Wisata Pulau Pahawang dapat mendorong bertambahnya pekerjaan dan usaha baru.

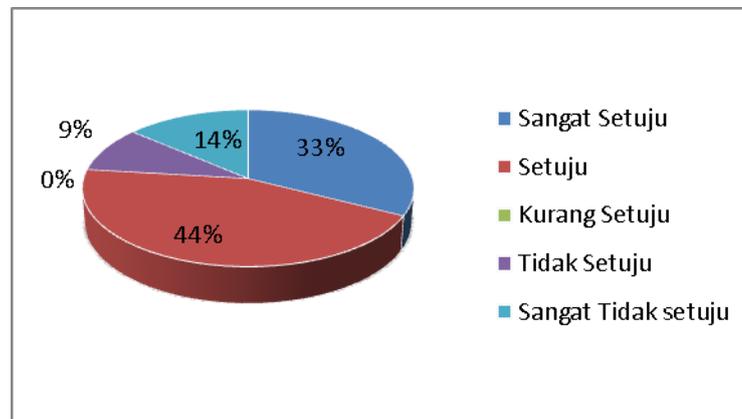
Adanya Objek Wisata Pulau Pahawang memeberikan peluang kepada masyarakat di Desa Pulau Pahawang untuk membuka usaha baru seperti penyedia jasa transportasi

penyebrangan dan penyewaan alat *snorkeling* dan alat selam. Dengan demikian maka sebagian besar warga yang tadinya hanya bergantung pada penghasilan di satu pekerjaan sekarang bisa mendapatkan penghasilan dari pekerjaan yang baru.

“Iya lumayan bang, saya sekarang bisa menyewakan kapal saya untuk nganterin pengunjung, jadi ga bergantung sama hasil nangkap ikan, karena kebetulan juga hasil tangkapan lagi susah sekarang karena peraturan baru dari pemerintah yang ga bolehin nangkap ikan yang kurang beratnya.” (Wawancara dengan Bapak Mbank, Februari 2017)

Sebagian besar masyarakat yang tinggal di pulau pahawang berprofesi sebagai nelayan. Menurut wawancara dengan beberapa nelayan di pulau Pahawang, mereka mengeluhkan adanya peraturan baru dari pemerintah yang melarang untuk menangkap ikan dengan berat tertentu yang menjadi permasalahan bagi para nelayan yang menyebabkan menurunnya pendapatan mereka. Dengan adanya objek wisata, permasalahan tersebut dapat teratasi karena para nelayan mendapat peluang usaha baru dengan menjadi penyedia jasa transportasi penyebrangan ke pulau Pahawang dengan tarif sebesar Rp. 500.000,00 sampai Rp. 800.000,00 untuk satu kapal dengan sistem sewa dari pagi hingga petang.

### 3) Objek wisata dapat meningkatkan pendapatan keluarga



Sumber: Data Primer Diolah, 2017

**Gambar 5.3.**  
Persepsi Responden terhadap Dampak Positif Meningkatnya Pendapatan akibat Objek Wisata Pulau Pahawang

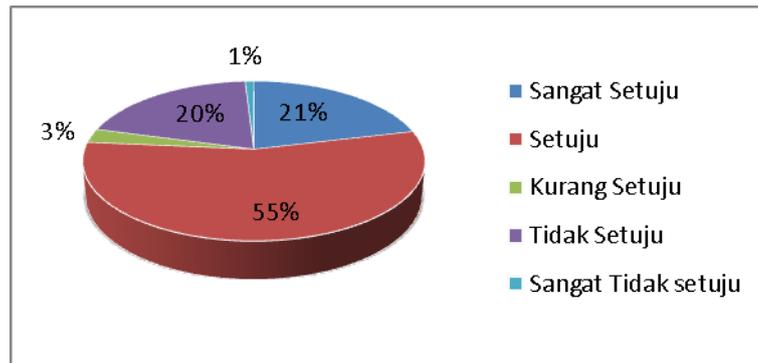
Dari beberapa responden dapat disimpulkan bahwa 33 persen mengatakan sangat setuju dengan adanya objek wisata dapat menambah pendapatan keluarga dan 44 persen mengatakan setuju, 9 persen tidak setuju, dan 14 persen lainnya mengatakan sangat tidak setuju. Sebagian besar responden mengatakan setuju bahwa dengan adanya objek wisata dapat menambah pendapatan keluarga mereka.

Pendapatan masyarakat sekitar objek wisata yang tadinya hanya diperoleh dari hasil menangkap ikan yang tidak seberapa banyak hasilnya sekarang mendapatkan tambahan pendapatan dengan menjadi penyedia jasa transportasi penyebrangan dan penyewaan alat *snorkeling* dan alat selam.

“Ya karena sekarang ini lagi *booming* jadi yang datang ke sini lumayan rame dan kita dapat penghasilan yang lebih dari sebelum di sini rame bang karna kita kerjanya ga cuma

nangkap ikan aja kalo sekarang.” (Wawancara dengan Bapak Mbank, Februari 2017)

4) Objek wisata dapat meningkatkan standar hidup masyarakat setempat



Sumber: Data Primer Diolah, 2017

**Gambar 5.4.**  
Persepsi Responden terhadap Dampak Positif Meningkatnya Standar Hidup Masyarakat akibat Objek Wisata Pulau Pahawang

Dari beberapa responden dapat disimpulkan bahwa 21 persen mengatakan sangat setuju adanya Objek Wisata Pulau Pahawang dapat meningkatkan standar hidup masyarakat setempat dan 55 persen mengatakan setuju, 3 persen kurang setuju, 20 persen tidak setuju, dan 1 persen mengatakan sangat tidak setuju. Sebagian besar responden mengatakan setuju bahwa adanya objek wisata dapat meningkatkan standar hidup masyarakat sekitar objek wisata

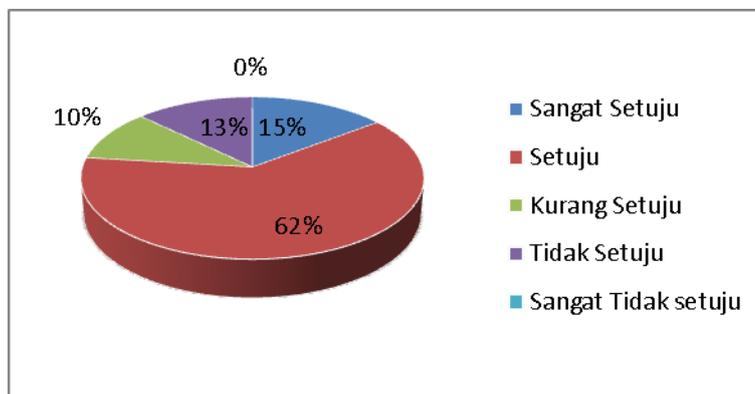
**Tabel 5.5.**  
Pendapatan dan Pengeluaran Masyarakat Sebelum dan Sesudah adanya Objek Wisata

No .	Pendapatan/Pengeluaran masyarakat	Sebelum adanya objek wisata	Sesudah adanya objek wisata
1.	Pendapatan	Rp. 500.000,00 - Rp. 1.200.000,00	Rp. 2.500.000,00 - Rp. 3.000.000,00.
2.	Pengeluaran	Rp. 400.000,00 - Rp. 1.000.000,00	≥ Rp. 2.000.000,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Rata-rata pendapatan yang diperoleh sebelum adanya objek wisata adalah sebesar Rp. 500.000,00 sampai Rp. 1.200.000,00 per bulan. Jumlah tersebut dirasa kurang untuk membiayai kebutuhan keluarga apalagi jika memiliki anggota keluarga yang cukup banyak karena rata-rata pengeluaran setiap bulan yang dikeluarkan sebesar Rp. 400.000,00 sampai Rp 1.000.000,00 per bulan untuk satu keluarga. Sedangkan setelah adanya objek wisata, masyarakat dapat memperoleh penghasilan sebesar Rp. 2.500.000,00 hingga Rp. 3.000.000,00. Dengan memperoleh tambahan pendapatan tentu akan meningkatkan taraf hidup masyarakat karena jumlah rata-rata pengeluaran per bulan masyarakat bertambah akibat adanya objek wisata.

5) Objek wisata meningkatkan perbaikan infrastruktur seperti jalan, sarana transportasi, sarana umum, dan lain-lain.



Sumber: Data Primer Diolah, 2017

**Gambar 5.5.**

Persepsi Responden terhadap Perbaikan Infrastruktur akibat Perkembangan Objek Wisata di Pulau Pahawang

Dari beberapa responden dapat disimpulkan bahwa 15 persen mengatakan sangat setuju dan 62 persen mengatakan setuju terhadap meningkatnya perbaikan infrastruktur sementara 10 persen mengatakan kurang setuju dan 13 persen lainnya mengatakan tidak setuju. Sebagian besar responden mengatakan setuju terhadap meningkatnya perbaikan infrastruktur di desa pulau pahawang akibat adanya objek wisata.

“Iya sekarang sudah lumayan mas karena untuk masalah listrik kita ga pusing lagi karena sudah ada PLTS jadi lumayan untuk penerangan walaupun belum bagus banget karena masih sering mati tapi lumayan lah, kalau dulu ya suasana di sini kalau malam gelap banget karena listrik masih susah dan cuma orang-orang tertentu aja yang punya genset terus kalau masalah jalan pelan-pelan mulai diperbaiki.” (Wawancara dengan Bapak Sobirin, Februari 2017)

Perbaikan infrastruktur di desa pulau pahawang dinilai cukup baik, hal ini dibuktikan dengan pendapat dari sebagian besar responden yang mengatakan setuju bahwa perbaikan infrastruktur berjalan dengan baik terutama sarana umum berupa Pembangkit Listrik Tenaga Surya yang dapat memenuhi kebutuhan listrik rumah tangga di desa pulau pahawang serta perbaikan jalan di sekitar objek wisata maupun jalan menuju objek wisata.

**Tabel 5.6.**  
Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kabupaten Pesawaran

No	Kecamatan	Pemerintahan yang Berwenang Mengelola			
		Negara	Provinsi	Kabupaten/ Kota	Jumlah
1.	Punduh Pidada	-	-	28.150	28.150
2.	Marga Punduh	-	-	15.640	15.640
3.	Padang Cermin	-	90.560	98.620	189.180
4.	Teluk Pandan	-	-	35.160	35.160
5.	Way Ratai	-	-	44.450	44.450
6.	Kedondong	-	27.758	30.160	57.918
7.	Way Khilau	-	-	31.920	31.920
8.	Way Lima	-	-	85.110	85.110
9.	Gedong Tataan	16.000	24.124	172.010	212.134
10.	Negeri Katon	8.000	-	137.137	145.137
11.	Tegineneng	-	-	104.600	104.600
Jumlah/Total		24.000	142.442	782.957	949.339

Sumber: Dinas PU Kabupaten Pesawaran, 2015

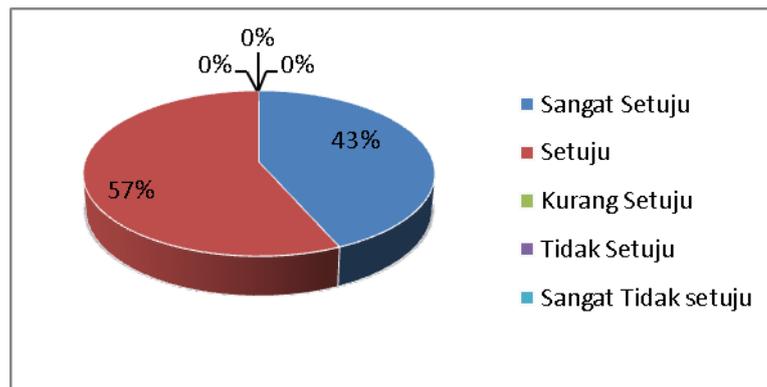
**Tabel 5.7.**  
Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan di Kabupaten Pesawaran

No	Jenis Permukaan	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Diaspal	382.900	365.350	395.222	412.090	412.090
2.	Kerikil	175.620	363.570	342.594	328.58	328.580
3.	Tanah	21.340	53.840	45.141	42.287	42.287

Sumber: Dinas PU Kabupaten Pesawaran, 2016

Berdasarkan data dari tabel 5.5. dan diketahui bahwa kecamatan Marga Punduh memiliki panjang jalan yang dikelola pemerintah kabupaten Pesawaran adalah sepanjang 15,64 km, dan dapat diketahui dari tabel 5.6. bahwa jumlah panjang jalan yang diaspal di kabupaten Pesawaran bertambah setiap tahun dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 yang berarti bahwa perbaikan infrastruktur mengalami peningkatan setiap tahunnya.

- 6) Objek wisata meningkatkan nilai jual tanah dan properti di sekitarnya



Sumber : Data Primer Diolah, 2017

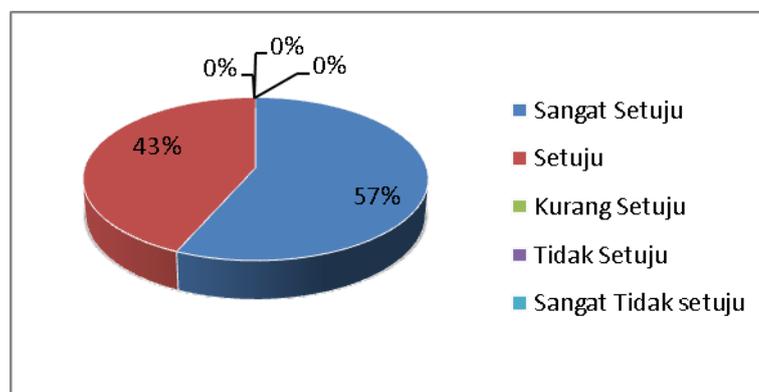
**Gambar 5.6.**  
Persepsi Responden terhadap Meniingkatkan Nilai Jual Tanah akibat adanya Objek Wisata Pulau Pahawang

Dari beberapa responden dapat diketahui bahwa sebanyak 43 persen mengatakan sangat setuju dan 57 persen lainnya mengatakan setuju bahwa Objek Wisata Pulau Pahawang meningkatkan nilai jual tanah dan properti di sekitarnya.

“Sekarang udah mahal mas, karena udah rame jadi banyak yang mau ambil tanah disini, banyak orang kota yang kesini cari tanah, di dusun tiga kebanyakan udah punya orang luar semua dan kebanyakan cuma beli terus buat homestay.”  
(Wawancara dengan Bapak Sardan, Februari 2017)

Meningkatnya nilai jual tanah dan properti terjadi karena lahan yang sebelumnya hanya digunakan sebagai lahan pertanian, perkebunan dan tempat tinggal kini menjadi tempat penginapan.

7) Objek wisata mendorong peningkatan nilai jual barang dan jasa yang tersedia



Sumber: Data Primer Diolah, 2017

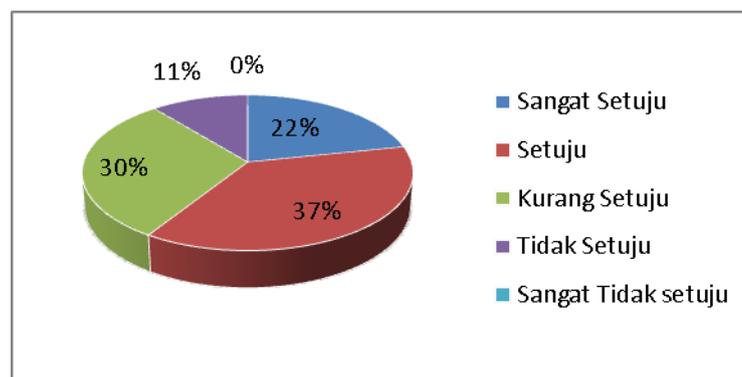
**Gambar 5.7.**  
Persepsi Responden terhadap Meningkatnya Nilai Jual Barang dan Jasa akibat adanya Objek Wisata Pulau Pahawang

Dari beberapa responden dapat disimpulkan bahwa sebanyak 57 persen mengatakan sangat setuju dan 43 persen

lainnya mengatakan setuju bahwa adanya objek wisata dapat meningkatkan nilai jual barang dan jasa.

Banyaknya wisatawan yang datang membuat permintaan terhadap barang dan jasa mmeningkat, hal ini tetntunya akan meningkatkan harga jual barang dan jasa yang tersedia.

- 8) Objek wisata meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara



Sumber: Data Primer Diolah, 2017

**Gambar 5.8.**

Persepsi Responden terhadap Meningkatnya Jumlah Kunjungan Wisatawan akibat Objek Wisata Pulau Pahawang

Dari beberapa responden dapat disimpulkan bahwa sebanyak 22 persen mengatakan sangat setuju terhadap meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan akibat Objek Wisata Pulau Pahawang dan 37 persen responden mengatakan setuju, 30 persen mengatakan kurang setuju, dan 11 persen mengatakan tidak setuju.

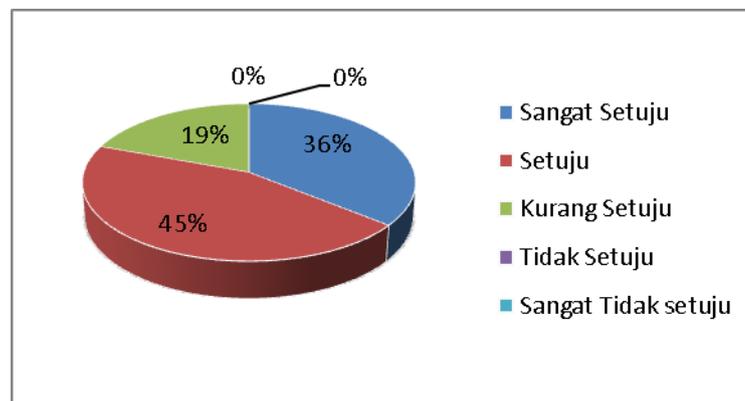
Sebagian besar responden mengatakan setuju terhadap peningkatan jumlah wisatawan yang memang sesuai dengan data dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesawaran yang mengatakan bahwa terjadi peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pulau Pahawang.

**Tabel 5.8.**  
Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata Pulau Pahawang

No.	Tahun	Jumlah Kujungan Wisatawan
1.	2012	5.571
2.	2013	9.890
3.	2014	10.911
4.	2015	25.439

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kab. Pesawaran, 2016

9) Objek wisata mendorong wisatawan untuk lebih lama tinggal



Sumber: Data Primer Diolah, 2017

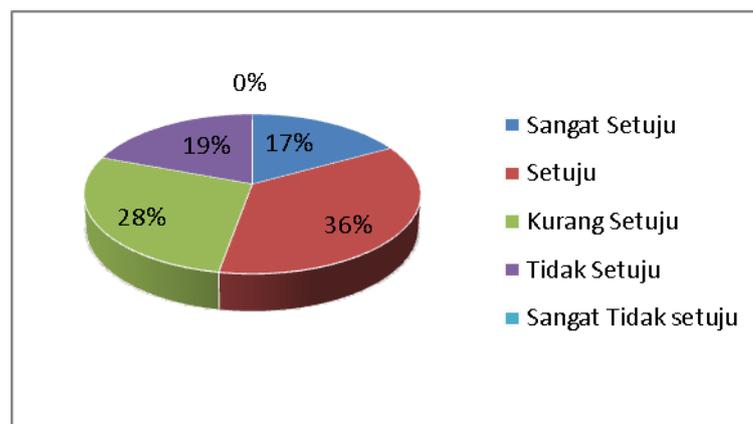
**Gambar 5.9.**  
Persepsi Responden terhadap Dampak Positif Wisatawan yang Tinggal akibat Objek Wisata Pulau Pahawang

Dari beberapa responden dapat disimpulkan bahwa 36 persen mengatakan sangat setuju, 45 persen mengatakan setuju,

dan 19 persen lainnya mengatakan kurang setuju terhadap objek wisata dapat mendorong wisatawan untuk lebih lama tinggal.

Sebagian besar responden mengatakan setuju bahwa objek wisata mendorong wisatawan untuk lebih lama tinggal. Keindahan alam dan pemandangan yang indah merupakan faktor pendorong yang membuat wisatawan mau berlama-lama tinggal di pulau pahawang dan menghabiskan waktunya untuk menikmati keindahan alam yang ada.

10) Objek wisata mendorong wisatawan membelanjakan uangnya untuk berbagai keperluan selama berada di kawasan objek wisata



Sumber: Daata Primer Diolah, 2017

**Gambar 5.10.**

Persepsi Responden terhadap Pengeluaran Wisatawan akibat Objek Wisata Pulau Pahawang

Dari beberapa Responden sapat disimpulkan bahwa sebanyak 17 persen mengatakan sangat setuju, 36 persen setuju, 28 persen kurang setuju, dan 19 persen lainnya mengatakan tidak setuju. Sebagian besar responden mengatakan setuju bahwa objek wisata mendorong wisatawan untuk membelanjakan uangnya

untuk berbagai keperluannya selama berada di kawasan objek wisata.

Pengeluaran wisatawan berupa ongkos transportasi penyebrangan, peralatan *snorkeling*, konsumsi, dan lain-lain.

“Iya mas pengunjung mau ga mau ya pasti mau ngeluarin uang ya untuk bayar kapal atau sewa alat *snorkeling* atau yang lain-lain, tapi kebanyakan dari pengunjung jarang yang mau keluar uang buat makan soalnya mereka rata-rata pada bawa masing-masing dari rumah kecuali yang mau menginap.” (Wawancara dengan Bapak Rohim, 2017)

**Tabel 5.9.**  
Pendapatan dan Pengeluaran Masyarakat Sebelum dan Sesudah adanya Objek Wisata

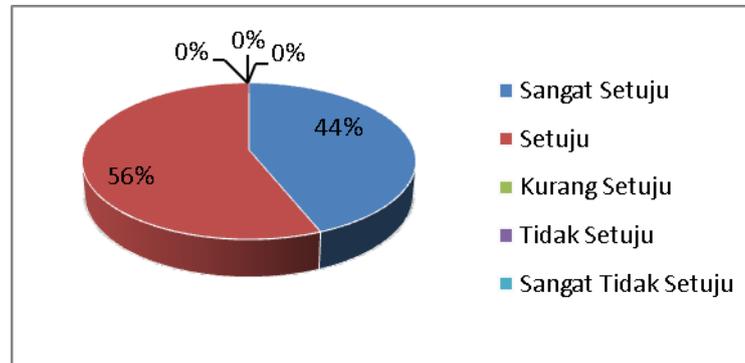
No .	Pendapatan/Pengeluaran masyarakat	Sebelum adanya objek wisata	Sesudah adanya objek wisata
1.	Pendapatan	Rp. 500.000,00 - Rp. 1.200.000,00	Rp. 2.500.000,00 - Rp. 3.000.000,00.
2.	Pengeluaran	Rp. 400.000,00 - Rp. 1.000.000,00	≥ Rp. 2.000.000,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah pendapatan masyarakat lokal bertambah setelah adanya objek wisata. Dapat disimpulkan bahwa wisatawan yang datang membelanjakan uangnya untuk keperluannya selama berada di objek wisata karena jumlah pendapatan masyarakat sebagai penyedia barang dan jasa yang berada di objek wisata mengalami peningkatan.

b. Dampak Sosial

1) Objek wisata akan menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat



Sumber: Data Primer Diolah

**Gambar 5.11.**

Persepsi Responden terhadap Terciptanya Kesempatan Kerja akibat Objek Wisata Pulau Pahawang

Sebagian besar responden yaitu sebanyak 53 persen mengatakan setuju dan 44 persen lainnya mengatakan sangat setuju bahwa adanya objek wisata dapat menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat.

**Tabel 5.10.**

Banyaknya Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum di Kabupaten Pesawaran

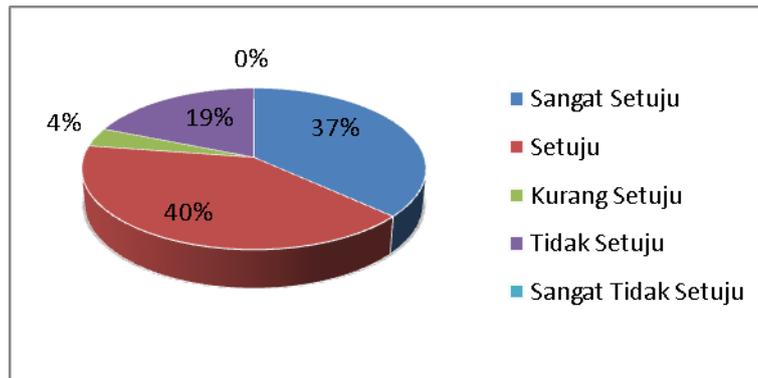
No.	Badan Hukum	Tahun	
		2013	2014
1.	P.T.	14	19
2.	CV.	21	24
3.	Koperasi	7	6
Jumlah		42	49

Sumber: Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Pesawaran, 2016

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah perusahaan menurut badan hokum di kabupaten Pesawaran mengalami

kenaikan. Hal ini berarti bahwa jumlah lapangan pekerjaan di kabupaten Pesawaran bertambah.

2) Objek wisata dapat mengurangi jumlah pengangguran



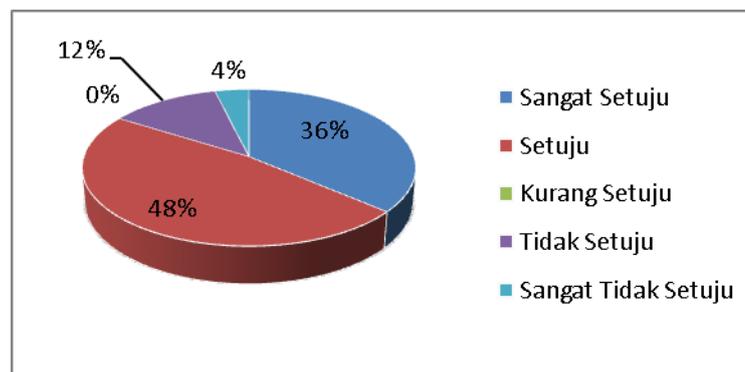
Sumber: Data Primer Diolah, 2017

**Gambar 5.12.**

Persepsi Responden terhadap Dampak Positif Berkurangnya Jumlah Pengangguran akibat Objek Wisata Pulau Pahawang

Sebanyak 37 persen responden mengatakan sangat setuju dan 40 persen mengatakan setuju bahwa adanya objek wisata dapat mengurangi jumlah pengangguran. Sebagian besar responden mengatakan setuju bahwa adanya objek wisata dapat mengurangi jumlah pengangguran bagi masyarakat lokal. Adanya objek wisata dapat memberikan kesempatan kerja ataupun peluang usaha bagi masyarakat setempat.

3) Objek wisata akan mendorong terjadinya multiprofesi pada masyarakat setempat, misalnya nelayan menjadi penyedia jasa transportasi



Sumber: Data Primer Diolah, 2017

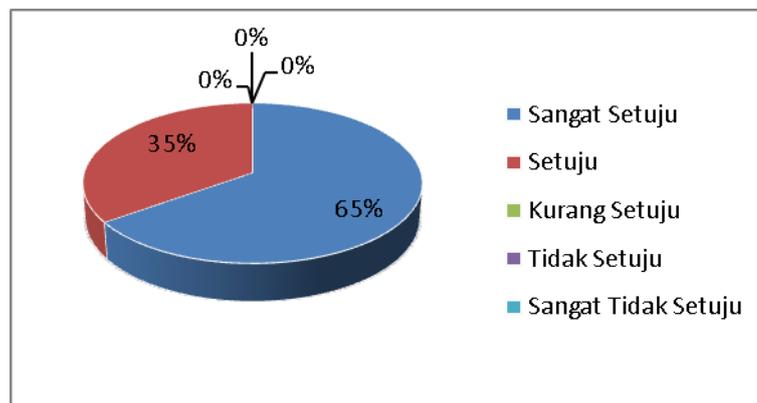
**Gambar 5.13.**  
Persepsi Responden terhadap Terjadinya Multiprofesi akibat Objek Wisata Pulau Pahawang

Sebanyak 36 persen responden mengatakan sangat setuju dan 48 persen mengatakan setuju bahwa adanya objek wisata dapat mendorong terjadinya multiprofesi bagi masyarakat lokal. Sebagian besar masyarakat mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pekerjaan baru atau membuka usaha baru karena adanya objek wisata, masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan kini banyak yang beralih profesi sebagai penyedia jasa transportasi penyebrangan ke pulau Pahawang disaat sedang tidak mencari ikan. Namun, sebanyak 12 persen responden mengatakan tidak setuju dan 4 persen lainnya mengatakan sangat tidak setuju bahwa adanya objek wisata dapat mendorong terjadinya multiprofesi bagi masyarakat lokal.

“ya kalo untuk buka usaha baru kan cuma orang-orang yang punya modal aja bang, nah sedangkan kami yang petani ini kan cuma hidup di sawah sama di kebon, uang hasil panen ya cuma cukup buat kebutuhan hari-hari aja.” (Wawancara dengan Sopian, Februari 2017)

Masyarakat yang bekerja sebagai petani tidak setuju bahwa adanya objek wisata dapat mendorong terjadinya multiprofesi terhadap masyarakat lokal. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan seorang responden yang berprofesi sebagai petani mengatakan bahwa dengan penghasilannya sebagai petani beliau tidak dapat membuka usaha baru karena tidak memiliki modal yang cukup karena penghasilan yang didapat hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja.

- 4) Objek wisata dapat mendorong masyarakat dari luar daerah untuk berinvestasi di wilayah objek wisata



Sumber: Data Primer Diolah, 2017

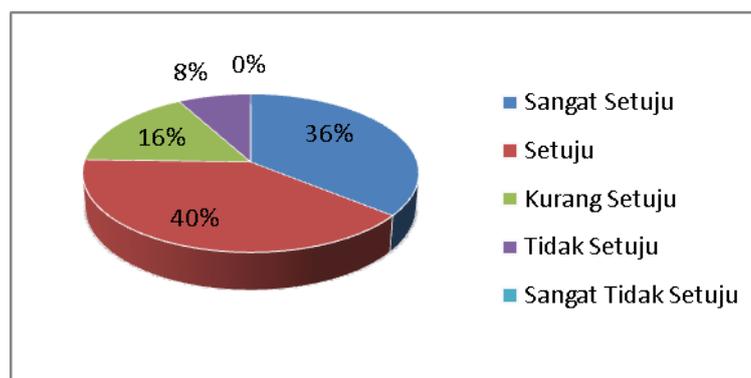
**Gambar 5.14.**  
Persepsi Responden terhadap Investasi akibat Objek Wisata Pulau Pahawang

Sebagian besar responden mengatakan sangat setuju bahwa adanya objek wisata mendorong masyarakat dari luar wilayah untuk berinvestasi di wilayah objek wisata.

“Sekarang udah mahal mas, karena udah rame jadi banyak yang mau ambil tanah disini, banyak orang kota yang kesini cari tanah, di dusun tiga kebanyakan udah punya orang luar semua dan kebanyakan cuma beli terus buat homestay.” (Wawancara dengan Bapak Sardan, Februari 2017)

Akibat dari berkembangnya objek wisata mendorong sejumlah orang untuk meraih keuntungan dengan cara melakukan investasi di wilayah objek wisata dan hal tersebut dapat dilakukan dengan mudah apabila seseorang memiliki modal yang cukup besar. Hal tersebut akan menyebabkan sebagian masyarakat kehilangan aset yang dimiliki terutama tanah.

- 5) Objek wisata dapat mendorong masyarakat untuk meningkatkan kemampuannya berkomunikasi dan melayani wisatawan seperti etika pelayanan dan bahasa asing



Sumber: Data Primer Diolah, 2017

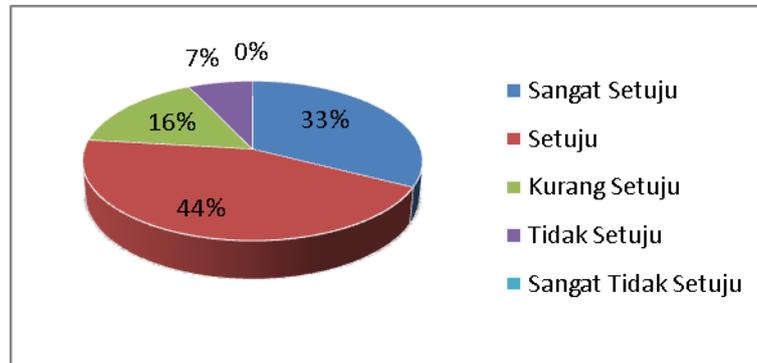
**Gambar 5.15.**  
Persepsi Responden terhadap Meningkatnya Kemampuan Berkomunikasi akibat Objek Wisata Pulau Pahawang

Sebanyak 36 persen responden mengatakan sangat setuju dan 40 persen mengatakan setuju. Sebagian besar responden mengatakan setuju bahwa adanya objek wisata dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berkomunikasi dan melayani wisatawan.

“Iya bang kalo buat komunikasi atau pelayanan kita udah bisa lah komunikasi sama melayani pengunjung terutama yang kerja jadi pemandu wisata bang, tapi kalo bahasa inggris harap maklum karena kita pendidikan mentok di SD bang jadi untuk pengunjung bule kita serahin semua ke pemandu wisata bang.” (Wawancara dengan Bapak Mbank, Februari 2017)

Masyarakat dinilai bisa menyesuaikan diri dengan wisatawan yang mengunjungi objek wisata dan mampu berkomunikasi dengan baik, hanya saja pendidikan masyarakat yang rendah menjadi hambatan bagi mereka untuk berkomunikasi dengan wisatawan asing.

6) Objek wisata dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kebanggaan masyarakat terhadap wilayahnya



Sumber: Data Primer Diolah, 2017

**Gambar 5.16.**  
Persepsi Responden terhadap Kebanggaan Pada Wilayahnya akibat Adanya Objek Wisata Pulau Pahawang

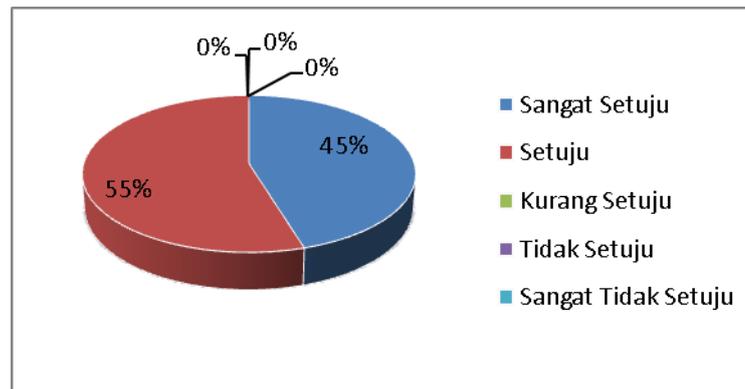
Sebagian besar responden mengatakan setuju bahwa objek wisata dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kebanggaan masyarakat terhadap wilayahnya. Akibat berkembangnya sektor pariwisata di suatu wilayah tentu akan membuat wilayah tersebut mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.

“ya senang lah mas sekarang kan disini sudah rame, bangga lah gitu saya yang tinggal disini teh ngeliat sekarang disini sudah rame, banyak pengunjungnya.” (Wawancara dengan Bapak Dadang, Februari 2017)

Masyarakat merasa senang dan bangga karena wilayah tempat tinggalnya telah banyak dikenal oleh orang banyak karena adanya objek wisata.

c. Dampak Budaya

- 1) Objek wisata akan meningkatkan semangat gotong royong, kekeluargaan, dan persatuan antar masyarakat sekitar objek wisata



Sumber: Data Primer Diolah, 2017

**Gambar 5.17.**

Persepsi Responden terhadap Meningkatnya Semangat Gotong-Royong akibat Objek Wisata Pulau Pahawang

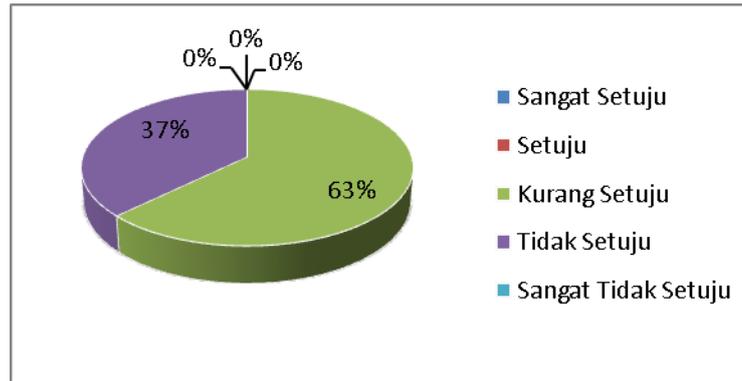
Sebanyak 45 persen responden mengatakan sangat setuju dan 55 persen lainnya mengatakan setuju bahwa adanya objek wisata dapat meningkatkan semangat gotong-royong, kekeluargaan, dan persatuan antar masyarakat.

“Untuk gotong-royong disini kita tetap kuat dek, tetap solid lah, warga juga alhamdulillah rukun, setiap dua minggu sekali kita adakan kerja bakti untuk membersihkan wilayah bibir pantai sampai ke tengah laut, kita kerjakan bersama-sama.” (Wawancara dengan Kepala Dusun V Desa Pulau Pahawang, Februari 2017)

Objek Wisata Pulau Pahawang dapat meningkatkan semangat gotong-royong dan persatuan antar masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kerja bakti rutin yang dilakukan

setiap dua minggu sekali oleh masyarakat di sekitar objek wisata untuk membersihkan sampah akibat aktivitas pariwisata.

- 2) Objek wisata berpotensi mendorong munculnya konflik sosial dalam masyarakat



Sumber: Data Primer Diolah, 2017

**Gambar 5.18.**

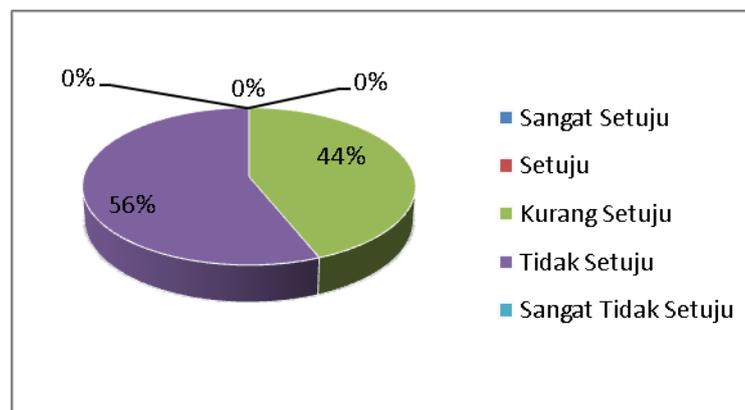
Persepsi Responden terhadap Potensi Munculnya Konflik Sosial akibat Objek Wisata Pulau Pahawang

Sebanyak 63 persen responden mengatakan kurang setuju dan 37 persen lainnya mengatakan tidak setuju bahwa adanya objek wisata berpotensi mendorong munculnya konflik sosial dalam masyarakat.

“Kalo objek wisata sih ga berpengaruh ya mas sama konflik seperti itu, alhamdulillah disini rukun warganya, walaupun ada yang lagi ribut itu sih masalah pribadi antar mereka aja sih kebanyakan karena salah paham aja, tapi setau saya sih yang saya rasain disini aman-aman aja, rukun-rukun aja mas.” (Wawancara dengan Bapak Sarbanik, Februari 2017)

Adanya objek wisata tidak berpengaruh terhadap munculnya konflik sosial dalam masyarakat. Hal ini terbukti dengan terjaganya kerukunan dan kekeluargaan antar masyarakat di sekitar objek wisata.

3) Objek wisata dapat mendorong kemungkinan munculnya kriminalitas atau penyimpangan sosial di wilayah sekitar objek wisata



Sumber: Data Primer Diolah, 2017

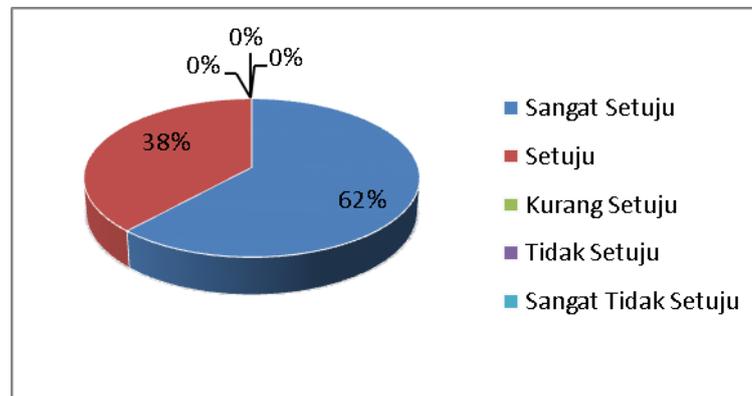
**Gambar 5.19.**  
Persepsi Responden terhadap Kemungkinan Munculnya Kriminalitas akibat Objek Wisata Pulau Pahawang

Sebanyak 44 persen responden mengatakan kurang setuju dan 56 persen lainnya mengatakan tidak setuju. Sebagian besar responden mengatakan tidak setuju bahwa objek wisata mendorong munculnya kriminalitas atau penyimpangan sosial di wilayah sekitar objek wisata.

“Alhamdulillah disini aman bang, ga ada yang namanya pencurian, maling gitu-gitu ga ada, aman lah disini bang alhamdulillah.” (Wawancara dengan Bapak Mbank, Februari 2017)

Adanya objek wisata tidak berpengaruh terhadap munculnya kriminalitas atau penyimpangan sosial di wilayah sekitar objek wisata. Hal ini dibuktikan dengan minimnya laporan kasus kriminalitas yang terjadi di sekitar wilayah objek wisata.

4) Objek wisata akan menjaga dan mengembangkan kelestarian budaya lokal, sistem atau norma-norma sosial yang sudah ada



Sumber: Data Primer Diolah, 2017

**Gambar 5.20.**

Persepsi Responden terhadap Terjaganya Kelestarian Budaya Lokal akibat Objek Wisata Pulau Pahawang

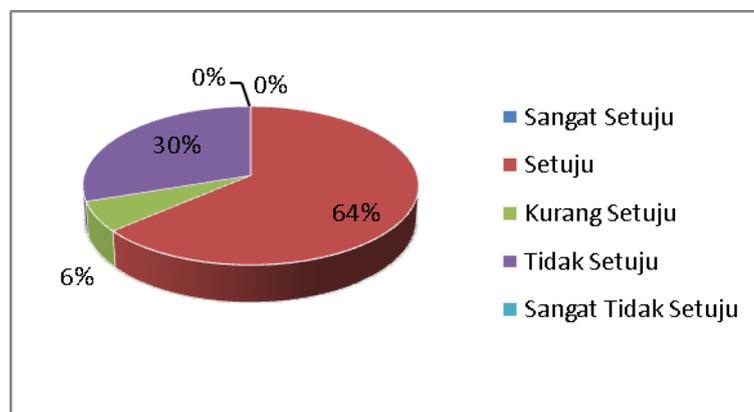
Sebanyak 62 persen responden mengatakan sangat setuju dan 38 persen lainnya mengatakan setuju bahwa adanya objek wisata dapat menjaga kelestarian budaya lokal, sistem atau norma-norma sosial yang sudah ada.

“Budaya dan norma-norma sosial disini alhamdulillah tetap terjaga dek, acara-acara budaya sini masih tetap berjalan dan kita pertahankan jadi harapan kita anak-anak disini bisa mengenal budayanya sendiri, dan juga norma-norma kita jaga ya, norma sosial, norma agama itu kita jaga dengan baik, seperti misalnya anak-anak kita didik dan kita peringati jika mulai meniru-niru pakaian terbuka seperti wisatawan yang datang itu pasti kita tegur anaknya dan wisatawan juga kita peringatkan dan kita himbau melalui pemandu wisatanya untuk menjaga norma-norma disini.”  
(Wawancara dengan Kepala Dusun V Desa Pulau Pahawang, Februari 2017)

Adanya objek wisata dapat menjaga kelestarian budaya lokal dan sistem atau norma sosial yang ada. Hal ini terbukti

dengan tetap berjalannya kegiatan adat dan budaya di wilayah tersebut dan juga terjaganya norma sosial dan norma agama yang tetap diterapkan sebagaimana mestinya pada saat sebelum dan sesudah berkembangnya objek wisata.

- 5) Objek wisata mendorong pengenalan dan atau pertukaran budaya antara masyarakat dan wisatawan



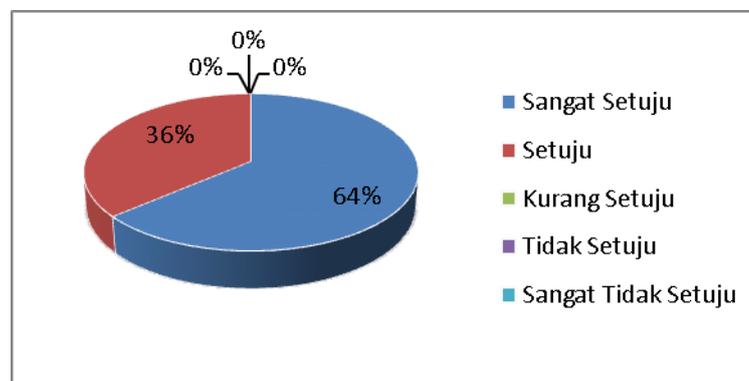
Sumber: Data Primer Diolah, 2017

**Gambar 5.21.**  
Persepsi Responden terhadap Pertukaran Budaya akibat Objek Wisata Pulau Pahawang

Sebagian besar responden yaitu sebanyak 64 persen mengatakan setuju dengan adanya objek wisata dapat mendorong terjadinya pertukaran budaya antara masyarakat dan wisatawan. Hal ini terbukti dengan beberapa masyarakat yang sudah bisa berbicara dengan beberapa bahasa daerah lain dan juga sudah mengerti kebiasaan-kebiasaan wisatawan dari daerah atau provinsi lain. Namun tidak sedikit juga dari responden yaitu sebanyak 30 persen yang mengatakan tidak setuju dengan adanya pertukaran budaya yang terjadi akibat adanya objek wisata.

“ya memang banyak mas yang mau tahu tentang budaya disini, tapi ya tidak sedikit juga yang ga peduli mas, kesini cuma nikmatin pantai terus langsung pulang.” (Wawancara dengan Ibu Faridah, Februari 2017)

- 6) Objek wisata menimbulkan dampak globalisasi di wilayah sekitarnya seperti maraknya penggunaan gadget dan berkurangnya minat anak-anak terhadap permainan tradisional



Sumber: Data Primer Diolah, 2017

**Gambar 5.22.**  
Persepsi Responden terhadap Dampak Globalisasi akibat Objek Wisata Pulau Pahawang

Sebanyak 64 responden mengatakan sangat setuju dan 36 persen lainnya mengatakan setuju bahwa adanya objek wisata menimbulkan dampak globalisasi seperti maraknya penggunaan gadget dan berkurangnya minat anak-anak terhadap permainan tradisional.

“ya mas kalo anak-anak sekarang mah jarang yang mau keluar panas-panasan, orang disuruh beli telur di warung aja ngeluh panas, sekarang yang dipegang hp mulu mas, apalagi kalo liat pengunjung yang dateng bawa alat-alat canggih bawannya pada pengen liat aja, pengen punya.” (Wawancara dengan Ibu Saptunah, Februari 2017)

Dengan adanya objek wisata dapat menimbulkan dampak globalisasi. Hal ini dibuktikan dengan maraknya penggunaan gadget yang menyebabkan berkurangnya minat anak-anak untuk melakukan permainan tradisional.

## **2. Kekurangan dan Kelebihan Objek Wisata Pulau Pahawang**

### **a. Kelebihan**

#### **1) Memiliki kondisi alam bawah laut yang indah**

Kondisi alam bawah laut merupakan salah satu keunggulan Objek Wisata Pulau Pahawang. Disana tersedia lokasi untuk *snorkeling* sehingga wisatawan dapat melihat keindahan alam bawah laut berupa terumbu karang serta ikan-ikan cantik secara langsung.

#### **2) Memiliki panorama alam yang indah**

Ketika berada di sekitar pulau Pahawang wisatawan akan dimanjakan dengan keindahan panorama alam yang ada seperti tanaman-tanaman mangrove yang terhampar di sekitar pulau Pahawang. Tercatat sekitar 120 hektar luas hutan mangrove yang tumbuh di pulau Pahawang dan sekitarnya.

#### **3) Akses yang mudah dijangkau**

Pulau Pahawang memiliki akses yang mudah dijangkau khususnya dari Bandar Lampung. Perjalanan dari Kota Bandar Lampung menuju pelabuhan Ketapang memakan waktu kurang

lebih 45 menit dan perjalanan menuju ke pulau Pahawang dari pelabuhan Ketapang memakan waktu kurang lebih 45 menit menggunakan perahu motor.

4) Fasilitas yang tersedia bagi wisatawan

Tersedianya fasilitas bagi wisatawan berupa *homestay* dan *cottage* yang tersedia untuk wisatawan yang ingin bermalam di Objek Wisata Pulau Pahawang serta tersedianya penyewaan alat *snorkeling* dan alat selam.

b. Kekurangan

1) Fasilitas yang kurang lengkap

Fasilitas yang tersedia di Objek Wisata Pulau Pahawang dinilai kurang lengkap, sebab Objek Wisata Pulau Pahawang belum memiliki fasilitas berupa objek wisata buatan dan juga kurangnya wisata kuliner atau rumah makan yang tersedia serta terbatasnya jumlah perahu motor yang memiliki standar keselamatan.

2) Kondisi jalan yang kurang baik

Kondisi jalan di pulau Pahawang saat ini kondisinya kurang baik karena jalan di pulau Pahawang sangat kecil dan hanya bisa digunakan untuk berjalan kaki atau sepeda motor. Serta kondisi jalan yang berlubang dan belum menggunakan aspal merupakan salah satu kekurangan yang ada di pulau

Pahawang. Meskipun demikian, jalan di pulau Pahawang perlahan mulai diperbaiki.

3) Kondisi penerangan yang kurang baik

Adanya Pembangkit Listrik Tenaga Surya sudah sangat membantu masalah listrik di pulau Pahawang. Namun, fasilitas tersebut dinilai kurang memadai karena di pulau Pahawang masih sering mengalami pemadaman listrik akibat daya yang dihasilkan oleh Pembangkit Listrik Tenaga Surya masih kurang memadai untuk mendistribusikan listrik secara menyeluruh. Oleh sebab itu, pulau Pahawang masih memiliki kondisi penerangan yang kurang baik.

4) Mahalnya harga kebutuhan pokok

Mahalnya harga kebutuhan pokok khususnya yang hanya tersedia di luar pulau Pahawang menjadi keluhan dari sebagian besar masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Hal ini disebabkan karena kebutuhan yang hanya tersedia diluar pulau Pahawang membutuhkan biaya transportasi dan biaya unjal (menaikkan dan menurunkan barang) dari perahu ke daratan ataupun sebaliknya. Maka hal tersebutlah yang membuat kebutuhan pokok khususnya yang hanya tersedia di luar pulau Pahawang menjadi mahal harganya.